

## **PRIORITAS SINTESIS RATER AGREEMENT OBYEK DAN DAYA TARIK WISATA DI KABUPATEN BANYUWANGI**

**Nur Anim Jauhariyah**

email : [animjauhariyah@gmail.com](mailto:animjauhariyah@gmail.com)

IAI Darussalam Blokagung Banyuwangi

Dusun Blokagung Desa Karangdoro Kec. Tegalsari Kab. Banyuwangi Pos 68491

**Fajar Isnaini**

email: [fajarisnaini@gmail.com](mailto:fajarisnaini@gmail.com)

STAI Darul Ulum Muncar Banyuwangi

Jl. Kh. Askandar Km. 02 Wringinputih Muncar Banyuwangi 68472 Jawa Timur,  
Indonesia.

**Ahmad Munib Syafa'at**

email: [munib.sy@gmail.com](mailto:munib.sy@gmail.com)

IAI Darussalam Blokagung Banyuwangi

Dusun Blokagung Desa Karangdoro Kec. Tegalsari Kab. Banyuwangi Pos 68491

---

### **Article History:**

Dikirim:

5 Januari 2022

Direvisi:

30 Januari 2022

Diterima:

25 Februari 2022

---

### **Korespondensi**

**Penulis:**

HP / WA

081234799076

**Abstract:** *The tourism sector is one of the efforts in accelerating the increase in regional original income in Banyuwangi Regency in a sustainable manner during the pandemic and endemic period. This study aims to analyze the priority of rater agreement synthesis with Kendall's coefficient of concordance on objects and tourist attractions in optimizing local revenue in Banyuwangi Regency. This study uses a quantitative approach with the support of a qualitative approach through interviews and questionnaires to a number of experts. The sampling technique in this study was carried out by purposive sampling technique from respondents from the health office, the culture and tourism office, the Banyuwangi Regency Regional Development Planning Agency, the Healthy Banyuwangi Forum, and the Tourism Awareness Group. The analysis technique uses the Analytic Network Process (ANP). The results of the analysis show that the results of the analysis of the value of Kendall's coefficient of concordance W (rater agreement) is 0.95. The diversity of values given by each respondent contributed to the rater agreement score of 95%. The increase in the number of tourists and the length of stay of tourists occupy the highest priority for rater agreement synthesis at 36%. This confirms that optimistic tourism objects and attractions can be a trigger in boosting local revenue in the tourism sector in Banyuwangi Regency.*

**Keywords:** *Priority, Tourism, Analytic Network Process (ANP), Banyuwangi Regency.*

---

## PENDAHULUAN

Kabupaten Banyuwangi secara geografis terletak di ujung timur Pulau Jawa. Wilayah Kabupaten Banyuwangi terbagi atas dataran tinggi yang berupa daerah pegunungan, merupakan daerah penghasil berbagai produksi perkembangan. Dataran yang datar dengan berbagai produksi tanaman pertanian, serta daerah sekitar garis pantai yang membujur dari arah Utara ke Selatan yang merupakan daerah penghasil biota laut. Secara astronomis Kabupaten Banyuwangi terletak diantara 7°43'-8°46' Lintang Selatan dan 113°53'-114°38' Bujur Timur. Kabupaten Banyuwangi memiliki panjang garis pantai sekitar 175,8 km, serta Pulau sejumlah 10 buah.<sup>1</sup>

Potensi pariwisata di Kabupaten Banyuwangi pertama kali mendapatkan penghargaan dari Organisasi Pariwisata Dunia Perserikatan Bangsa-Bangsa (UNWTO) dalam acara kompetisi "12<sup>th</sup> UNWTO Awards Forum" di Madrid Spanyol pada Januari Tahun 2016 yang lalu. Kabupaten Banyuwangi mendapat penghargaan "UNWTO Awards for Excellence and Innovation in Tourism" untuk kategori "Inovasi Kebijakan Publik dan Tata Kelola", lebih unggul dibandingkan nominasi lain yang berasal dari Kolombia, Kenya, dan Puerto Rico.<sup>2</sup> Inovasi-inovasi dalam pariwisata terus digulirkan supaya dapat menarik segmen pasar. Seperti halnya pada konsep wisata halal juga dikembangkan di Kabupaten Banyuwangi dengan konsep wisata yang berbeda dengan destinasi wisata yang lainnya.<sup>3</sup>

Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi (Kemendes PDTT) melalui Biro Perencanaan Sekretariat Jenderal Kemendes PDTT khususnya Unit Kerja Pengembangan Inovasi Desa dan Pengelolaan Pembangunan Desa (UKPID-P2D) mengadakan dengan Pemerintah Kabupaten Banyuwangi dalam koordinasi yang membahas mengenai Penguatan Ekonomi Desa melalui Pengembangan Desa Wisata dengan menggali potensi wisata yang ada di Kabupaten Banyuwangi.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup> Jauhariyah, N. (2019). Halal Friendly Tourism Policy In Banyuwangi. *Proceedings of Annual Conference for Muslim Scholars*, 3(1), 81-89. Retrieved from <http://proceedings.kopertais4.or.id/index.php/ancoms/article/view/222>

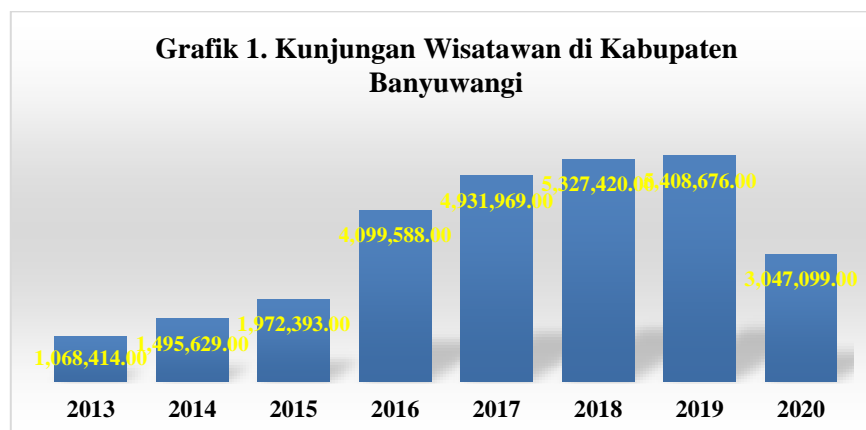
<sup>2</sup> Jauhariyah; Munib Syafa'at, [S.D.] page 310

<sup>3</sup> Jauhariyah, N. (2019). Halal Friendly Tourism Policy In Banyuwangi. *Proceedings of Annual Conference for Muslim Scholars*, 3(1), 82.

<sup>4</sup> Kemendes PDTT, 2019.

Pembangunan desa termasuk di dalamnya sektor wisata dilatarbelakangi Nawacita ke-3 yaitu membangun dari pinggiran. Kabupaten Banyuwangi sebagai contoh pengembangan pariwisata yang menjadi tempat studi banding dari beberapa Kabupaten/Kota/Provinsi di Indonesia dikarenakan wisata di Kabupaten Banyuwangi sudah terkenal di internasional, yang memiliki 99 event pendukung sektor pariwisata yang dapat diakses via web, sehingga informasi tentang pariwisata di Banyuwangi semakin mudah untuk diserap wisatawan.<sup>5</sup>

Dinas Pariwisata Banyuwangi mencatat angka kunjungan wisatawan nasional dan turis mancanegara di destinasi wisata Kabupaten Banyuwangi setiap tahunnya mengalami peningkatan sesuai pada Grafik 1. Sebagai berikut.



Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banyuwangi, 2021

Islam mengajarkan bagaimana melestarikan sumber daya alam supaya dapat mencari rezeki dengan memanfaatkan sumber daya alam tersebut. Seperti pada QS. An-Nahl ayat 14 sebagai berikut.

وَهُوَ الَّذِي سَخَّرَ الْبَحْرَ لِتَأْكُلُوا مِنْهُ لَحْمًا طَرِيًّا وَتَسْتَخْرِجُوا مِنْهُ حِلْيَةً تَلْبَسُونَهَا وَتَرَى الْفُلْكَ  
مَوَاجِرَ فِيهِ وَلِيَبْتَلِيَهُمْ مِنْ فَضْلِهِ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

*Dan Dialah yang menundukkan lautan (untukmu), agar kamu dapat memakan daging yang segar (ikan) darinya, dan (dari lautan itu) kamu mengeluarkan perhiasan yang kamu pakai. Kamu (juga) melihat perahu berlayar padanya, dan*

<sup>5</sup> Pemkab Banyuwangi, 2019.

*agar kamu mencari sebagian karunia-Nya, dan agar kamu bersyukur. (QS. An-Nahl : 14)*

Dan Dia-lah yang menundukkan untukmu lautan yang terhampar luas dan menjadikannya tempat tinggal bagi binatang-binatang laut dan tumbuh kembang aneka perhiasan. Hal ini dimaksudkan agar kamu dapat menangkap ikan-ikannya dan memakan daging yang segar darinya, dan dari lautan itu pula kamu dapat mengeluarkan benda-benda yang bernilai tinggi, seperti mutiara, permata, dan sebagainya untuk menjadi perhiasan yang kamu pakai. Disamping itu, kamu juga melihat perahu pembawa barang-barang berat dan bahan-bahan makanan dapat berlayar padanya dengan mudah atas izin Allah. Dan Dia menundukkan laut agar kamu dapat memanfaatkannya dan mencari rezeki dari sebagian karunia-Nya yang terdapat di sana, dan agar kamu selalu bersyukur atas nikmat-nikmat yang dianugerahkan-Nya kepada kamu serta memanfaatkannya sesuai tujuan penciptaannya.

Penelitian tentang *Future Challenges for Tourism in the Carribbean* menyatakan bahwa Pariwisata secara signifikan memberikan kontribusi pada ekonomi regional. Tetapi industri pariwisata sangat dipengaruhi oleh kebijakan dari pembuat kebijakan sektor publik, manajer perencanaan, peneliti, dan akademisi di negara tersebut.<sup>6</sup>

Mengacu pada penelitian sebelumnya, variabel dalam penelitian pengembangan pariwisata sehat yang akan *survive* pada berbagai situasi dengan konsen pada kebijakan pada Obyek dan Daya Tarik Wisata sebagai upaya mendongkrak pendapatan asli daerah di Kabupaten Banyuwangi. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis prioritas sintesis *rater agreemen* dengan *kendall's coefficient of concordance* pada obyek dan daya Tarik wisata dalam optimalisasi Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Banyuwangi.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif dengan dukungan pendekatan kualitatif., atau biasanya diistilahkan dengan metode campuran atau sering disebut

---

<sup>6</sup> Chandana Jayawardena. 2002. *Future Challenges for Tourism in the Carribbean*. University of the West Indies and Sir Arthur Lewis Institute of Social and Economic Studies are collaborating with JSTOR to digitize, preserve and extend access to *Social and Economic Studies*. <http://www.jstor.org/stable/27865259>.

dengan *mixed method*. Pelaksanaan penelitian metode campuran ini dengan menggabungkan metode penelitian kuantitatif dan kualitatif. Adapun jenis penelitian campuran ini dengan menggunakan strategi eksplanatoris sekuensial. Penelitian campuran merupakan suatu prosedur untuk mengumpulkan, menganalisis, dan mencampur metode kuantitatif dan kualitatif dalam suatu penelitian atau serangkaian penelitian untuk memahami permasalahan penelitian<sup>7</sup> (Creswell, 2015: 108).

Penelitian ini mengambil sampel penelitian dengan teknik *Judgement (purposive) sampling*. Penarikan sampel dengan teknik *Judgement (purposive) sampling* adalah prosedur yang biasa dilakukan peneliti “berpengalaman” dalam memilih sampel berdasarkan “pertimbangan” tentang beberapa karakteristik yang cocok berkaitan dengan anggota sampel yang diperlukan untuk menjawab tujuan dalam penelitiannya.

Penelitian ini mengangkat tentang kebijakan pengembangan pariwisata sehat di Kabupaten Banyuwangi, responden dalam penelitian ini dikhususkan untuk responden yang *expert* atau ahli dan mengetahui dengan sebenar-benarnya tentang kebijakan pengembangan pariwisata sehat tersebut. Kenapa demikian, karena tidak semua responden di pemerintah daerah Kabupaten Banyuwangi mengetahui tentang kebijakan tersebut. Responden pada pendekatan kuantitatif dan Informan dalam pendekatan kualitatif dalam penelitian ini merupakan pemegang kebijakan yang berasal dari OPD:

- 1) Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Banyuwangi;
- 2) Dinas Kesehatan Kabupaten Banyuwangi; dan
- 3) Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banyuwangi.

Pada Pendekatan kuantitatif, Selain OPD responden selanjutnya adalah Ketua Forum Banyuwangi Sehat yang menjadi rekanan dari OPD dalam melaksanakan kegiatan terkait pelaksanaan Kabupaten Sehat. Pengambilan data dilaksanakan dengan metode observasi, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi,

Obyek dan Daya Tarik Wisata dalam penelitian ini memiliki indikator :

- a. Meningkatnya Jumlah Kunjungan Wisatawan merupakan peningkatan secara kuantitas pengunjung di DTW baik dari wisatawan nusantara maupun

---

<sup>7</sup> Creswell, J. 2003. *Research design: Qualitative, quantitative and mixed methods approaches* (2nd ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.

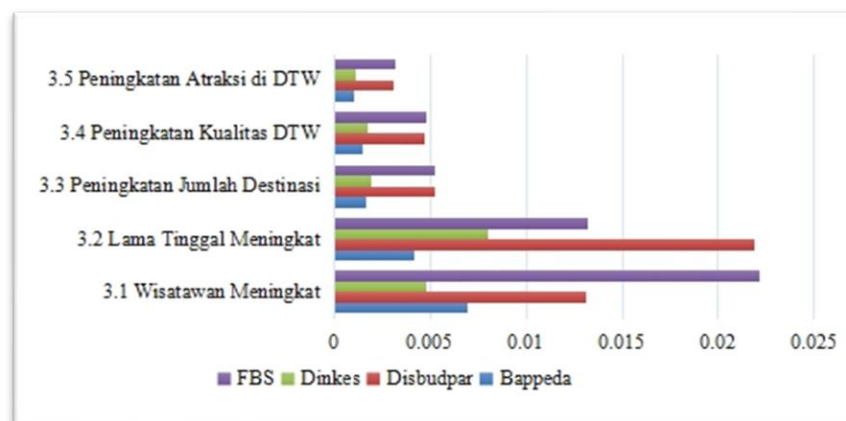
mancanegara. Dalam hal ini jumlah kunjungan dihitung pada data dua tahun sebelum yaitu pada data kunjungan Tahun 2019 dan 2020.

- b. Lama tinggal wisatawan : Menunjukkan seberapa lama wisatawan tinggal untuk berlibur dan berbelanja.
- c. Peningkatan Jumlah Destinasi: DTW mengalami peningkatan secara kuantitas setiap tahunnya.
- d. Peningkatan Kualitas Pelayanan DTW: DTW meningkatkan kualitas pelayanan dalam setiap pelayanan.
- e. Peningkatan Atraksi di DTW: DTW meningkatkan atraksi yang menarik minat pengunjung untuk mengunjungi.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil sintesis cluster Obyek dan Daya Tarik Wisata pada pengembangan pariwisata sehat dalam mewujudkan pembangunan berkelanjutan di Kabupaten Banyuwangi yang menampilkan kondisi prioritas dari elemen-elemen pada cluster Obyek dan Daya Tarik Wisata menurut pandangan pakar dengan menampilkan hasil rata-rata dari keseluruhan responden. Hasil cluster tersebut dapat dilihat pada Grafik 2. sebagai berikut.

**Grafik 2. Hasil Sintesis Prioritas Obyek dan Daya Tarik Wisata Berdasarkan Responden Expert**

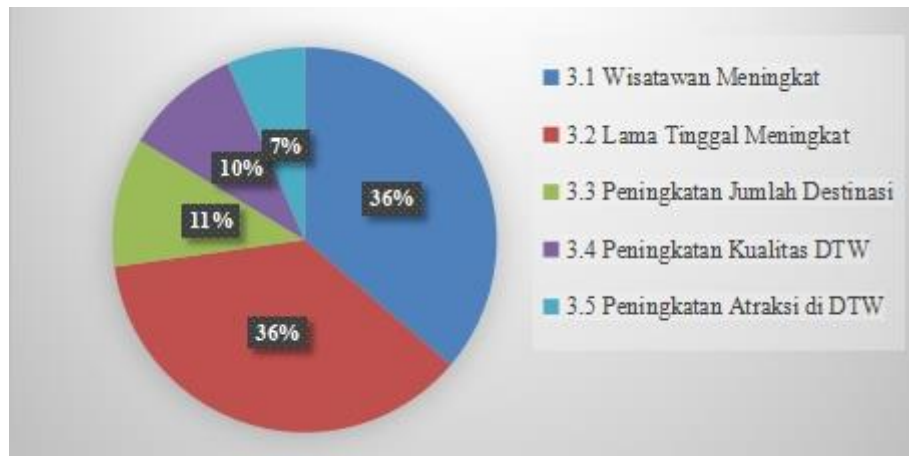


Sumber: Data Primer, diolah

Grafik 2. menunjukkan perbandingan dari nilai kesepakatan antar responden dalam menentukan prioritas masalah dalam ketersediaan elemen pada kriteria obyek dan daya tarik wisata yang harus diperhatikan dalam pengembangan

pariwisata sehat supaya dapat mewujudkan pembangunan berkelanjutan di Kabupaten Banyuwangi. Adapun hasil sintesis prioritas obyek dan daya tarik wisata berdasarkan geometrik mean sebagai berikut.

**Grafik 3. Geometrik Mean Obyek dan Daya Tarik Wisata**



Sumber: Data Primer, diolah

Pada Grafik 3. di atas menunjukkan bahwa kriteria yang menjadi prioritas pada indikator Obyek dan Daya Tarik Wisata yang disepakati responden sebagai berikut:

- 1) Peningkatan Jumlah Wisatawan menunjukkan meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan merupakan peningkatan secara kuantitas pengunjung di DTW baik dari wisatawan nusantara maupun mancanegara, prosentase kesepakatan dalam elemen ini sebesar 36%.
- 2) Peningkatan lama tinggal wisatawan menunjukkan meningkatnya lama tinggal wisatawan selama mengunjungi destinasi wisata di Kabupaten Banyuwangi merupakan salah satu indikator yang mendukung pariwisata sehat dalam elemen ini kesepakatan responden sebesar 36%;
- 3) Peningkatan jumlah destinasi menunjukkan secara kuantitas destinasi wisata di Kabupaten Banyuwangi baik destinasi alam, buatan, maupun budaya mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya. Prosentase kesepakatan responden pada elemen ini adalah sebesar 11%.
- 4) Peningkatan kualitas pelayanan di obyek dan daya tarik wisata yang semakin lebih baik dalam elemen ini mendapatkan prosentase sebesar 10%.

5) Peningkatan atraksi di obyek dan daya tarik wisata merupakan salah satu inovasi yang diharapkan dapat menambah ketertarikan pengunjung untuk datang kembali dan menambah kepuasan pengunjung ketika mendatangi DTW tersebut. Adapun prosentase kesepakatan responden pada elemen ini sebesar 7%.

Selanjutnya analisis dilanjutkan dengan penentuan nilai prioritas Obyek dan daya tarik wisata dilihat sebelum di transformasi sebagaimana disajikan pada Tabel 1. sebagai berikut.

**Tabel 1. Nilai Prioritas Obyek dan Daya Tarik Wisata Sebelum di Transformasi**

Obyek dan Daya Tarik Wisata	Bappeda	Disbudpar	Dinkes	FBS
3.1 Wisatawan Meningkat	0,00696	0,013083	0,004798	0,022116
3.2 Lama Tinggal Meningkat	0,004164	0,021866	0,008019	0,013232
3.3 Peningkatan Jumlah Destinasi	0,001661	0,005217	0,001913	0,005277
3.4 Peningkatan Kualitas DTW	0,001502	0,004719	0,001731	0,004773
3.5 Peningkatan Atraksi di DTW	0,001002	0,003146	0,001154	0,003182

Sumber: Data Primer, diolah

Tabel 1. menunjukkan nilai prioritas obyek dan daya tarik wisata pada masing-masing responden sebelum dilakukan transformasi. Selanjutnya akan dilakukan perhitungan W (*rater agreement*) diawali dengan:

- 1) Melakukan transformasi nilai prioritas pada elemen obyek dan DTW;
- 2) Melakukan ranking;
- 3) Menghitung nilai W.

Proses sebelum mendapatkan nilai W, maka diawali dengan melakukan penentuan prioritas *cluster* hingga akhirnya ditransformasi untuk diranking sebelum melakukan perhitungan nilai W dengan metode *kendall's coefficient of concordance*.

**Tabel 2. Nilai Prioritas Obyek dan Daya Tarik Wisata Sesudah di Transformasi**

Obyek dan Daya Tarik Wisata	3.1 Wisatawan Meningkat	3.2 Lama Tinggal Meningkat	3.3 Peningkatan Jumlah Destinasi	3.4 Peningkatan Kualitas DTW	3.5 Peningkatan Atraksi di DTW
Bappeda	0,00696	0,004164	0,001661	0,001502	0,001002
Disbudpar	0,013083	0,021866	0,005217	0,004719	0,003146
Dinkes	0,004798	0,008019	0,001913	0,001731	0,001154

FBS	0,022116	0,013232	0,005277	0,004773	0,003182
-----	----------	----------	----------	----------	----------

Sumber: Data Primer, diolah

Setelah menentukan nilai prioritas pada obyek daya tarik wisata dari masing-masing responden maka selanjutnya ditentukan ranking pada sub kriteria pada kriteria sarana pariwisata dalam menentukan prioritas kebijakan pengembangan pariwisata sehat sebagai berikut.

**Tabel 3. Nilai Prioritas Obyek dan Daya Tarik Wisata Setelah di Ranking**

Obyek dan Daya Tarik Wisata	3.1 Wisatawan Meningkat	3.2 Lama Tinggal Meningkat	3.3 Peningkatan Jumlah Destinasi	3.4 Peningkatan Kualitas DTW	3.5 Peningkatan Atraksi di DTW
Bappeda	1	2	3	4	5
Disbudpar	2	1	3	4	5
Dinkes	2	1	3	4	5
FBS	1	2	3	4	5
Total	6	6	12	16	20
(Ti-U) <sup>2</sup>	36	36	0	16	64
n	4	8	12	16	20
(n-U) <sup>2</sup>	64	16	0	16	64
U	60				
S	152				
Max S	160				
<i>kendall's coefficient of concordance</i> (W)	0,95				

Sumber: Data Primer, diolah

Berdasarkan perhitungan pada Tabel 3. menunjukkan bahwa hasil analisis nilai *kendall's coefficient of concordance* W (rater agreement) sebesar 0,95. Angka tersebut menunjukkan bahwa tingkat kesepakatan responden atas hasil prioritas pada cluster obyek dan daya tarik wisata adalah tinggi. Keragaman nilai yang diberikan oleh masing-masing responden turut menyumbang perolehan angka *rater agreement* sebesar 95% hal ini menunjukkan bahwa tingkat kesepakatan responden atas urutan prioritas pada sub kriteria obyek dan daya tarik wisata adalah tinggi.

Berdasarkan jumlah pendapatan asli daerah pada sektor pariwisata di Kabupaten Banyuwangi sesuai data dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata

Kabupaten Banyuwangi jika disesuaikan dengan jumlah kunjungan wisatawan dan PAD Kabupaten Banyuwangi sebagaimana yang terdapat pada Tabel 4. sebagai berikut.

**Tabel 4. Jumlah Kunjungan Wisatawan, PAD Sektor Pariwisata, dan PAD Kabupaten Banyuwangi**

Deskripsi	2015	2016	2017	2018	2019
Jumlah Kunjungan Wisatawan (Jiwa)	1.972.393	4.099.588	4.931.969	5.327.420	5.408.676
PAD Sektor Pariwisata (Miliar Rupiah)	10,11	14,5	20,93	29,39	42,2
Pendapatan Asli Daerah (Miliar Rupiah)	346,99	367,87	388,94	450,06	645,45

**Sumber:** Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banyuwangi

Berdasarkan perbandingan jumlah kunjungan wisatawan pada Tahun 2015-2019 mengalami peningkatan diikuti oleh peningkatan pendapatan asli daerah pada sektor pariwisata dan pendapatan asli daerah di Kabupaten Banyuwangi. Hal ini menunjukkan bahwa kunjungan wisatawan dapat menyebabkan optimalisasi pendapatan asli daerah di Kabupaten Banyuwangi.

Penelitian ini mendukung penelitian Jauhariyah, et al (2020) yang menyatakan Prioritas pengembangan cluster pariwisata sehat di Kabupaten Banyuwangi yaitu Obyek dan Daya Tarik Wisata dengan menduduki posisi pertama yang menunjukkan bahwa DTW menjadi prioritas untuk dikembangkan menjadi pariwisata sehat dengan prosentase sebesar 33%. Selanjutnya mendukung hasil penelitian *The highest growth of tourist arrivals from the archipelago was in 2016 at 52.11% and the lowest in 2018 was 2.16%, while the highest foreign tourist arrivals were in 2016 at 40.09% and the lowest in 2018 at 0.23%.*

## KESIMPULAN

Nilai *kendall's coefficient of concordance* W (rater agreement) sebesar 0,95. Keragaman nilai yang diberikan oleh masing-masing responden turut menyumbang perolehan angka *rater agreement* sebesar 95%. Peningkatan Jumlah Wisatawan dan lama tinggal wisatawan menempati prioritas sintesis *rater agreement* tertinggi sebesar 36%. Hal ini menguatkan bahwa obyek dan daya tarik wisata optimis dapat menjadi

pemicu dalam mendongkrak pendapatan asli daerah pada sektor pariwisata di Kabupaten Banyuwangi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, Bungin. 2005. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi, Dan Kebijakan Publik Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana
- Chandana Jayawardena. 2002. *Future Challenges for Tourism in the Carribean*. University of the West Indies and Sir Arthur Lewis Institute of Social and Economic Studies are collaborating with JSTOR to digitize, preserve and extend access to *Social and Economic Studies*. <http://www.jstor.org/stable/27865259>. (diakses 20 Agustus 2019)
- Creswell, J. 2003. *Research design: Qualitative, quantitative and mixed methods approaches (2nd ed.)*. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Jauhariyah, N. A.; Munib Syafa'at, A. The 2 Nd Ico Edusha 2021 Prioritas Cluster Pengembangan Pariwisata Sehat Di Kabupaten Banyuwangi. [S.L: S.N.]. Disponivel Em: <[Https://Prosiding.Stainim.Ac.Id](https://Prosiding.Stainim.Ac.Id)>.
- Jauhariyah, N. (2019). Halal Friendly Tourism Policy In Banyuwangi. *Proceedings of Annual Conference for Muslim Scholars*, 3(1), 81-89. Retrieved from <http://proceedings.kopertais4.or.id/index.php/ancoms/article/view/222>
- JAUHARIYAH, Nur Anim; HABIBULLOH, Habibulloh; YAZID, Azy Athoillah. POTRET PERTUMBUHAN KUNJUNGAN WISATAWAN DALAM PERSPEKTIF ISLAM DI KABUPATEN BANYUWANGI. **Jurnal Ekonomi Syariah Darussalam**, [S.l.], v. 2, n. 1, p. 86-99, feb. 2021. ISSN 2745-8407. Available at: <<https://ejournal.iaida.ac.id/index.php/JESDar/article/view/883>>. Date accessed: 23 feb. 2022.
- JAUHARIYAH, Nur Anim; INAYAH, Nurul. Pemberdayaan Masyarakat Dalam Mewujudkan Kabupaten Banyuwangi Sehat. **LOYALITAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat**, [S.l.], v. 3, n. 2, p. 216-234, nov. 2020. ISSN 2621-4687. Available at: <<https://ejournal.iaida.ac.id/index.php/loyal/article/view/359>>. Date accessed: 23 feb. 2022. doi: <https://doi.org/10.30739/loyal.v3i2.359>.
- Kementrian Agama RI. 2010. Al-Qur'an dan Terjemahan. Bandung, Diponegoro.
- PAHLEVI, Riza; JAUHARIYAH, Nur Anim. ANALISIS PERAN PARTISIPASI PEREMPUAN SECARA EKONOMI DAN SOSIAL DI PESISIR PANTAI MUNCAR BANYUWANGI. **Jurnal Ekonomi Syariah Darussalam**, [S.l.], v. 3, n. 1, p. 104-120, feb. 2022. ISSN 2745-8407. Available at: <<https://ejournal.iaida.ac.id/index.php/JESDar/article/view/1373>>. Date accessed: 23 feb. 2022. doi: <https://doi.org/10.30739/jesdar.v3i1.1373>.
- Pemerintah Kabupaten Banyuwangi. 2016. *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Kabupaten Banyuwangi Tahun 2016-2021*. Banyuwangi. <https://www.banyuwangikab.go.id/media/doc/edoc/RPJMD.pdf> (diakses 20 Agustus 2021)
- Pitana, I. G. (2009). Pengantar Ilmu Pariwisata. Yogyakarta: Penerbit Andi.

*Nur Anim Jauhariyah, Fajar Isnaini, Ahmad Munib Syafa'at*  
*Prioritas Sintesis Rater Agreement Obyek Dan Daya Tarik Wisata Di Kabupaten Banyuwangi*

Michael P.Todaro, Stephen C.Smith. (2011) *Pembangunan Ekonomi*, edisi Kesebelas, Jilid 1. Jakarta,Penerbit Erlangga,

Moleong, L.J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Nazir, Moh. 2005. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Saaty, L. Thomas and Luis G. Vargas. 2012. *Models, Methods, Concepts & Applications of the Analytic Hierarchy Process*. Springer New York Heidelberg Dordrecht London. DOI 10.1007/978-1-4614-3597-6

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan. Sekretariat Negara RI. Yoeti, O. A. (1996). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa